



Pelaksanaan Program Pendampingan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Karitas Cimahi

Ester Elisabeth Sipayung¹, Yani Achdiani, dan Yoyoh Jubaedah

¹*Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen PKK FPTK UPI*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana kesesuaian program pendampingan dengan pelaksanaan pendampingan lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Karitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai pelaksanaan pendampingan lansia. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan sampel total sebanyak 20 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan daftar checklist, pedoman observasi, dan pedoman wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendampingan yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, kesesuaian program pendampingan dengan pelaksanaan program pendampingan, dan tugas serta tanggung jawab pengurus secara umum telah terlaksana dengan baik. Rekomendasi dari hasil penelitian ini diharapkan pendamping lebih meningkatkan tugas dan tanggung jawabnya dalam merawat dan menjaga kesehatan serta kebutuhan lansia secara efektif dan efisien.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Program, Pendampingan, Lansia

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat perkembangan penduduk yang cukup baik, maka makin tinggi pula harapan hidup penduduknya. Meningkatnya usia harapan hidup penduduk, berakibat pada penambahan jumlah penduduk lanjut usia. Seharusnya lansia berada dalam perawatan dan perlindungan keluarga, namun pada kenyatannya tidak sedikit lansia yang tidak memperoleh perawatan dan perlindungan keluarga, dikarenakan tidak memiliki sanak keluarga, sehingga banyak lansia yang terlunta-lunta atau terlantar. Peningkatan populasi lansia diikuti dengan berbagai persoalan-persoalan yang dialami lansia, seperti; penurunan kondisi fisik dan psikis, menurunnya penghasilan akibat pensiun, kesepian akibat ditinggal oleh pasangan atau teman seusia mereka. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu perhatian dan penanganan khusus bagi lansia tersebut. Upaya untuk mengatasi berbagai persoalan lansia, maka

pemerintah dalam hal ini Departemen Sosial mengupayakan suatu wadah atau sarana untuk menampung lansia dalam satu institusi yaitu Panti Pelayanan Sosial atau dikenal dengan Panti Werdha.

Panti werdha merupakan tempat atau wadah bagi para lansia dalam suatu perkumpulan yang berada di suatu pedesaan atau kelurahan yang anggotanya adalah para lansia dan mereka dapat saling berbagi cerita. (Abiyoso :1999) Panti werdha memberikan pelayanan berupa pemenuhan kebutuhan dasar yaitu kebutuhan makan, minum, dan juga diberikan pelayanan sosial berupa program-program yang bisa memberikan kesibukan untuk para lansia sebagai pengisi waktu luang, seperti; pemberian bimbingan sosial, bimbingan mental spiritual, rekreasi, penyaluran bakat, terapi kelompok, senam.

Pada awalnya keberadaan panti pelayanan sosial atau panti werdha, dimaksudkan untuk menampung lansia dari keluarga miskin dan terlantar, namun

pada kenyatannya saat ini tidak hanya keluarga miskin dan terlantar saja, akan tetapi keluarga yang berkecukupan dan mapanpun membutuhkan panti pelayan sosial ini. Alasan kenapa keluarga yang berkecukupa memerlukan panti ini, karena keluarga di hadapkan pada pilihan yang sulit yaitu keluarga mengalami situasi yang tidak memungkinkan untuk merawat sendiri orang tuanya karena alasan pekerjaan atau kesibukan, sehingga tidak memiliki waktu kebersamaan dengan orangtuanya. Kondisi ini membuat para lansia merasa kesepian dan membutuhkan suatu lingkungan dengan komunitas yang sama.

Salah satu panti sosial yang memberikan pelayanan dan menangani masalah lansia yaitu Panti Sosial Tresna Werdha Karitas yang berlokasi di Jalan Ibu Sangki Gang Haji Enur Cibeber Cimahi. Panti sosial ini memiliki kekhasan, yaitu : Menampung lansia pria dan wanita, lansia dari keluarga miskin dan terlantar, lansia dari berbagai suku dan agama, lansia yang tinggal di PSTWK tidak di pungut biaya, serta tenaga pendamping yang beragama Islam lebih banyak daripada tenaga pendamping yang beragama Kristen, padahal lembaga PSTWK merupakan lembaga kristen. Kondisi ini membuat para lansia merasa kesepian dan membutuhkan suatu lingkungan dengan komunitas yang sama.

Saat ini jumlah lansia yang tinggal dan terdaftar di panti sosial ini sebanyak 31 orang, terdiri atas lansia aktif dan pasif. Lansia aktif adalah seseorang yang keadaan fisiknya masih mampu bergerak tanpa bantuan orang lain, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya masih mampu melakukan sendiri, lansia pasif yaitu seseorang yang keadaan fisiknya mengalami kelumpuhan atau sakit, sehingga untuk memenuhi hidup sehari-harinya memerlukan bantuan orang lain.

Keberadaan lansia di panti sosial tersebut dengan berbagai karakter serta memiliki berbagai ragam problematika, maka di diperlukan pendampingan untuk membantu lansia dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Dewasa ini, tenaga pendamping profesional semakin dibutuhkan oleh masyarakat, karena semakin bertambahnya lansia yang tinggal di panti sosial, akan tetapi pada keyataannya tenaga pendamping masih terbatas. Untuk menjadi pendamping profesional tidaklah mudah, karena dibutuhkan kemampuan dan keterampilan. Kemampuan dan keterampilan tidak hanya diperoleh secara instan atau otodidai, namun perlu mendapat pelatihan yang baik untuk menghasilkan tenaga pendamping yang profesional di bidangnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik yayasan bahwa tenaga pendamping di Panti Sosial Tresna Werdha, kemampuan mereka dalam melakukan pendampingan diperoleh secara instan atau otodidai serta pendampingan bersifat sukarela.

Pendamping dalam melakukan tugas hendaknya memperhatikan kondisi fisik dan kebutuhan para lansia. Tugas pendampingan pada dasarnya adalah memberikan pelayanan keperawatan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat sesuai dengan masalah yang dihadapi lansia mulai dari masalah yang bersifat sederhana sampai pada masalah yang kompleks, bertanggung jawab membantu lansia dan keluarga dalam menyampaikan informasi yang diperlukan untuk mengambil persetujuan atas tindakan keperawatan yang diberikan kepada lansia, serta mempertahankan dan melindungi hak-hak lansia, antara lain hak atas pendampingan sebaik-baiknya, hak atas rahasia lansia, dan hak untuk menentukan nasibnya sendiri.

Setiap panti tentu memiliki program dalam melaksanakan tugasnya, oleh karena itu para pendamping dalam melaksanakan tugasnya hendaknya mengacu pada program. Program adalah kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, dan organisasi yang memuat komponen-komponen meliputi tujuan, sasaran, materi, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, dan lain sebagainya (Sudjana 2000:27). Demikian pula PSTWK memiliki program pendampingan yang dilaksanakan setiap hari, seperti bangun tidur, mandi pagi, doa pagi, sarapan, keperluan pribadi, snack, bacaan rohani bersama, bebas santai, makan siang, istirahat, keperluan pribadi, doa bersama, makanan selingan, bebas santai, makan malam, istirahat.

Ketertarikan penulis untuk meneliti masalah penelitian ini, karena penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan program pendampingan lansia di PSTWK, selain itu penulis pernah melakukan Praktek Industri (PI) di panti werdha. Uraian latar belakang di atas memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian tentang Pelaksanaan Program Pendampingan Di Panti Sosial Tresna Werdha Karitas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengkaji pelaksanaan program pendampingan kepada lansia yang aktif dan lansia yang pasif. Selain itu, permasalahan tersebut sangat erat kaitannya dengan dengan bidang keahlian yang ditempuh peneliti selama ini di Prodi PKK FPTK UPI yaitu bidang keahlian Pelayanan Anak dan Lansia.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu diantaranya untuk menguji kebenaran penelitian, oleh karena itu perlu ditentukan

metode apa yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena peneliti ingin memusatkan perhatian pada masalah aktual yang terjadi pada saat berlangsungnya penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Instrumen penelitian menurut Sugiono (2008:102) adalah “suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati”. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini skala likert dan wawancara mengenai pelaksanaan pendampingan lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Karitas.

Teknik pengumpulan data merupakan proses penting dalam penelitian, agar tujuan penelitian dapat tercapai. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, pedoman observasi, dan wawancara.

Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, dengan cara menjabarkan hasil perhitungan persentase jawaban setiap item sesuai jawaban yang dipilih. Pengolahan data terdiri dari tabulasi data yaitu mentabelkan data-data yang diperoleh dari jawaban responden. Pengolahan data penelitian ini yaitu dengan menghitung persentase jawaban responden dengan tujuan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi jawaban responden pada setiap item berbeda. Rumus yang digunakan adalah pendapat Moh. Ali (1992:184):

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase (jawaban responden yang dicari)

f : frekuensi jawaban responden

N : Jumlah responden
100% : Bilangan tetap

Penafsiran data digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas dari pendapat peserta diklat pada pernyataan yang telah diajukan. Kriteria penafsiran data dalam penelitian ini berpedoman pada besaran yang dikemukakan oleh Moh. Ali (1995:184), yaitu sebagai berikut:

100%	= Seluruhnya
76% - 99%	= Sebagian besar
51% - 75%	= Lebih dari setengahnya
50%	= Setengahnya
26% - 49%	= Kurang dari setengahnya
1% - 25%	= Sebagian kecil
0%	= Tidak seorang pun

Data yang dianalisis berdasarkan masalah diatas selanjutnya ditafsirkan dengan berpedoman pada batasan yang dikemukakan oleh Moh. Ali (1998:221) yaitu sebagai berikut:

81% - 100%	= Sangat sesuai
61% - 80%	= Sesuai
41% - 61%	= Cukup sesuai
31% - 40%	= Kurang sesuai
0% - 30%	= Tidak sesuai

Perhitungan dari pernyataan dianalisis dan ditafsirkan dengan menggunakan batasan-batasan menurut Moh. Ali penafsiran ini dipergunakan pada data setiap item dan untuk menafsirkan data setiap item yang diperoleh yaitu diambil data yang paling besar persentasenya.

ANALISIS DAN INTERPRETASI

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pada tujuan penelitian, landasan teori dan hasil pengolahan data dalam penelitian tentang "Pelaksanaan Program Pendampingan Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Karitas Cimahi".

1. Pelaksanaan program pendampingan lansia berkaitan dengan kegiatan bangun tidur, senam, jalan santai, perawatan kebersihan lansia, beribadah, menyiapkan dan memberi makan minum lansia, bebas santai, dan istirahat.

Program pendampingan lansia pada kegiatan bangun tidur menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya pendamping melaksanakan kegiatan ini dengan baik. Program pendampingan lansia pada kegiatan senam menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya pendamping melaksanakan kegiatan ini dengan baik. Program pendampingan lansia pada kegiatan jalan santai menunjukkan bahwa tidak seorang pun melakukan kegiatan ini, Program pendampingan lansia pada kegiatan perawatan kebersihan lansia sebagian besar terlaksana dengan baik. Program pendampingan lansia pada kegiatan ibadah kurang berjalan dengan baik. Program pendampingan lansia dalam menyiapkan memberi makan minum lansia cukup sesuai dengan pelaksanaannya. Program pendampingan lansia pada kegiatan bebas santai dan istirahat berjalan dengan baik.

2. Kesesuaian antara program pendampingan dan pelaksanaan pendampingan lansia.

Hasil penelitian program pendampingan lansia yang sesuai dengan pelaksanaan program pendampingan lansia, yaitu bangun tidur, perawatan kebersihan lansia, dan istirahat. Hasil penelitian program pendampingan yang cukup sesuai dengan pelaksanaan program pendampingan lansia, yaitu menyiapkan dan memberi makan minum lansia,

serta kegiatan bebas santai. Hasil penelitian program pendampingan lansia yang kurang sesuai dengan pelaksanaan program pendampingan lansia, yaitu ibadah. Hasil penelitian program pendampingan lansia yang tidak sesuai dengan pelaksanaan program pendampingan lansia, yaitu senam dan jalan santai.

3. Tugas dan tanggung jawab pengurus mengenai pelaksanaan program pendampingan lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Karitas

Pengurus memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap pengawasan pelaksanaan program pendampingan lansia di PSTWK, dan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari di PSTWK.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan pada tujuan penelitian, hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian yang dikemukakan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan program pendampingan lansia yang berkaitan dengan bangun tidur, senam, jalan santai, perawatan kebersihan lansia, beribadah, menyiapkan dan memberi makan minum lansia, bebas santai, dan istirahat.

Pelaksanaan program pendampingan lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Karitas digunakan untuk menampung lansia yang miskin dan terlantar supaya diberikan fasilitas yang layak mulai dari kebutuhan makan, kebutuhan minum sampai kebutuhan aktualisasi diri. Kegiatan yang dilaksanakan di PSTWK, seperti bangun tidur, senam, jalan santai, perawatan kebersihan lansia, beribadah, menyiapkan dan memberi makan minum lansia, bebas santai, dan istirahat bertujuan untuk memenuhi kebutuhan

sehari-hari lansia, sehingga lansia merasa nyaman, aman, dan betah tinggal di panti.

- b. Kesesuaian antara program pendampingan lansia dengan pelaksanaan pendampingan lansia

Program pendampingan lansia, seperti bangun tidur, perawatan kebersihan lansia, dan istirahat sesuai dengan pelaksanaan pendampingan lansia di PSTWK. Hasil data berdasarkan program pendampingan lansia, seperti beribadah, menyiapkan dan memberi makan minum lansia, bebas santai, menunjukkan cukup sesuai dengan pelaksanaan pendampingan lansia di PSTWK. Kesesuaian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya program pendampingan lansia dapat dilaksanakan dengan baik.

REKOMENDASI

Data hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan rekomendasi, sebagai berikut :

1. **Panti Sosial Tresna Werdha Karitas:**

- a. Pengurus Yayasan Santo Dominikus Penulis merekomendasikan hendaknya pengurus Yayasan Santo Dominikus dapat lebih meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan pendampingan lansia, supaya mengetahui kebutuhan lansia, dan kendala-kendala di panti.
- b. Pendamping Panti Sosial Tresna Werdha Karitas.

Pendamping sebagai orang yang membantu lansia dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya, diharapkan lebih meningkatkan mutu pendampingan lansia yang lebih efektif dan efisien.

2. **Dosen pengampu mata kuliah “Manajemen Pelayanan Anak dan Lansia”**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk pengembangan materi perkuliahan tentang lansia.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan penelitian ini direkomendasikan bagi mereka yang tertarik dengan masalah penelitian ini. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan pengambilan sampel penelitian dengan skala yang lebih besar dengan menggunakan aspek-aspek pelaksanaan pendampingan lansia yang perlu dikaji kembali untuk diteliti, misalnya dampak dari program pendampingan lansia terhadap kesehatan fisik dan sosial lansia di panti sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2013). *Menjadi Lansia Yang Sehat Dan Mandiri*. [Online]. Tersedia: www.perdhaki.org/content/menjadi-lansia-yang-sehat-dan-mandiri [19 Desember 2013].
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek . Ed. Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Ed. Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depertemen Kesehatan RI. (1992). *Pedoman Kesehatan Usia Lanjut*. Jakarta: Ditjen Binkesmas.
- Direktorat Standardisasi Kompetensi dan Program Pelatihan. (2007). *Standar Kompetensi Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)*. Jakarta: Depnakertrans.
- Jendral, Direktorat. (2011). *Pendampingan Lanjut Usia*. [Online]. Tersedia: rehsos.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid [3 Januari 2014].
- Kartika Sari, Yesi. (2013). *Konsep Keperawatan Lansia*. [Online]. Tersedia: www.slideshare.net/yesiakd/konsep-keperawatan-lansia[25 Januari 2014].
- Ma'rifatul Azizah, Lilik. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Silalahi, Ulber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Soehartono, Irawan. (2000). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Universitas Pendidikan Indonesia 2010. *Pedoman Akademik Universitas Pendidikan Indonesia*. Direktorat Akademik Universitas Pendidikan Indonesia.
- Universitas Pendidikan Indonesia 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: UPI.
- Universitas Pendidikan Indonesia 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: UPI.